

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI MODEL *BLANDED LEARNING* TEMA 9 DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Fernanda Nur Martika^{1,*}, Dedy Irawan²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

[e-mail: fernandam103@gmail.com](mailto:fernandam103@gmail.com)^{1,*}, dedy.pgsd@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini menggunakan model Blended Learning yang menggabungkan dua pelajaran tatap muka dan daring/*online*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pelajaran matematika materi bangun datar melalui model *Blended Learning* dibantu dengan media alat peraga dan video. Dalam penelitian ini, jumlah siswa keseluruhan kelas IV yaitu 22 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan yaitu melalui 2 siklus yaitu terdiri dari siklus I dan siklus II, dimana masing-masing siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan dari setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari lembar evaluasi siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Peningkatan pemahaman ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata pada siklus I yaitu 69,63 dengan kriteria cukup dan perolehan skor rata-rata pada siklus II yaitu 80,31 dengan kriteria sangat baik. Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik pelajaran matematika materi bangun datar dapat meningkat melalui pembelajaran *Blended Learning*.

Kata-kata Kunci: pemahaman, matematika, *blended learning*

IMPROVING THE UNDERSTANDING OF STUDENTS' MATHEMATICS FLAT BUILDING MATERIALS THROUGH BLANDED LEARNING MODEL

Abstract: This study uses a Blended Learning model that combines two face-to-face and online lessons. This Classroom Action Research (CAR) was carried out in class IV to improve students' understanding of mathematics lessons on flat shapes through the Blended Learning model assisted by teaching aids and video media. In this study, the total number of fourth grade students was 22 students, consisting of 12 male students and 10 female students. Classroom Action Research that will be carried out is through 2 cycles consisting of cycle I and cycle II, where each cycle consists of 2 meetings. The implementation of each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. Data collection in this study was taken from student evaluation sheets and teacher and student activity observation sheets. This increase in understanding is evidenced by the acquisition of an average score in the first cycle, which is 69.63 with sufficient criteria and the acquisition of an average score in the second cycle, which is 80.31 with very good criteria. Classroom Action Research that has been carried out in class IV, it can be concluded that the understanding of students in mathematics lessons on flat shapes can be increased through Blended Learning.

Keywords: understanding, mathematics, *blended learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan manusia dalam mendewasakan anak. Pendidikan itu akan membawa pada perubahan sikap, prilaku, nilai-nilai individu, kelompok maupun masyarakat. (Nurkholis, 2013:24) menyatakan bahwa pendidikan sebagai upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam serta lingkungannya. Permasalahan yang selalu muncul dalam dunia pendidikan bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh pada informasi dan budaya, serta berkembangnya ilmu dan teknologi, sehingga peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang perlu dilakukan penanganan secara menyeluruh.

Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintahan saja yang bertanggung jawab atas segala keberhasilan pada kemajuan pendidikan di Indonesia ini tetapi semua pihak seperti guru, orang tua maupun siswa itu sendiri. Pendidikan disini dapat terencana dan diwujudkan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat melihat secara aktif anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut (Sunhaji, 2014:33). Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar yang membuat perubahan pada tingkah laku dari siswa. Pembelajaran disini dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar dan memperoleh pengetahuan.

Sayangnya dunia pendidikan dan proses pembelajaran pada saat ini sedang mengalami perubahan semenjak adanya pandemik COVID-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Penyebaran ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Pemerintah sendiri menerapkan social distancing, menurut (Pratama & Mulyati, 2020) social distancing yaitu tindakan dengan memberi jarak atau menghindari dari banyak keramaian atau menghindari kontak langsung dalam jarak dekat dengan orang lain. Dengan penerapan ini pemerintah memberi keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari yang tadinya di sekolah atau tatap muka kini menjadi di rumah (*daring/online*). Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dirumah dengan menggunakan teknologi internet yang dapat membantu siswa dalam belajar. Pemberian materi dan komunikasi dilakukan secara online yang dibantu dengan

beberapa aplikasi seperti *Google Clasroom, WhatsApp, Google Meet dan Zoom*.

Pembelajaran jarak jauh yang saat ini diberlakukan kebijakan pemerintah membuat kualitas pendidikan menjadi kurang kondusif karena tidak diadakannya pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini permasalahan yang munculpun menjadi banyak salah satunya seperti kurangnya pemahaman konsep pada siswa dalam suatu materi mata pelajaran. Semenjak pembelajaran jarak jauh pemahaman konsep dalam mata pelajaran Matematika menjadi kurang karena tidak adanya pembelajaran langsung/ tatap muka. Padahal salah satu tolak ukur keberhasilan dalam belajar suatu konsep ilmu pengetahuan yaitu yang mampu dipahami oleh peserta didik. (Tamarli & Akhyar, 2019:141) menyatakan bahwa pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Kemampuan pemahaman ini dapat diukur berdasarkan cara siswa berdiskusi, menerangkan, merangkum, menjabarkan, dsb. Bukan hanya sekedar menghafal saja tetapi dengan cara menjelaskan kembali materi yang sebelumnya sudah diterangkan atau sudah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep yang telah dipahaminya dan mampu menerapkan konsep tersebut serta siswa dapat mengembangkan konsep tersebut dalam penyelesaiannya.

Pemahaman sangatlah penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Menurut (Yulianah et al., 2020) dalam matematika setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep lainnya. Oleh sebab itu, pemahaman konsep merupakan hal yang sangat fundamental dalam pembelajaran matematika. Artinya pemahaman konsep memiliki peranan yang amat sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 6 April 2021 dengan wali kelas IV menyatakan bahwa semenjak adanya pandemik COVID-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara online/daring. Selama pembelajaran dilakukan secara daring peran dari orang tua untuk mendampingi selama siswa belajar dirumah. Dengan seperti ini menunjukkan adanya kendala yang dialami oleh guru tersebut dalam setiap penyampaian pembelajaran seperti kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika.

Semenjak diberlakukannya belajar dirumah ini siswa menjadi sering mengabaikan belajar dan menjadi kurang disiplin dalam kewajibannya menjadi seorang pelajar. Tindakan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti dan guru kelas IV berkolaborasi atau bekerjasama untuk menentukan permasalahan apa yang sedang terjadi dan kemudian peneliti dan guru kelas IV menetapkan bahwa pemahaman konsep di kelas IV pada mata pelajaran Matematika Materi Bangun Datar.

Peneliti dan guru kelas IV melihat bahwa pembelajaran matematika selama ini belum optimal karena rendahnya pemahaman konsep pada peserta didik dalam belajar dan memahami matematika serta cara pembelajaran yang cenderung masih monoton. Hasil prestasi peserta didik melalui hasil Penilaian Akhir Semester 1 (PAS) yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika masih sangat kurang pada diri peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil PAS pada mata pelajaran Matematika dengan standar KKM yaitu 66 dari 22 peserta didik yang tuntas dan 1 peserta didik yang tuntas KKM dengan nilai hanya selisih beberapa poin saja. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai hal yang dinantikan. Tetapi dimasa pandemik ini peserta didik mengerjakan PAS II tidak jauh dari bantuan orang tua dan ini membuat peserta didik menjadi terbiasa dalam dengan bantuan orang lain. Dengan adanya bantuan dari orang tua ini akan menjadikan peserta didik menjadi kurang memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring dimana setiap materi yang disampaikan oleh guru hanya melalui video atau slide PPT. Nilai yang tinggi tidak menjamin siswa dapat memahami konsep setiap materi yang disampaikan karena pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung peserta didik kurang dapat memahami setiap yang disampaikan guru dan peserta didik kebanyakan masih mengandalkan bantuan dari orang tuanya atau bantuan dari keluarganya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Seperti kondisi yang sudah dipaparkan maka perlu dilakukan suatu pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang sebelumnya telah melakukan diskusi bersama pihak sekolah untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan diskusi yang dihasilkan yaitu dengan melakukan pembelajaran *blended learning*. Hidayat et al., (2020) menyatakan bahwa *blended learning* merupakan kegiatan atau metode pembelajaran yang mengkombinasikan kegiatan tatap muka dan online. *blended learning* ini dapat juga digunakan sebagai alternatif yang paling efektif karena dapat menggabungkan pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran *online/daring*. Pada pembelajaran ini peserta didik difasilitasi untuk dapat belajar dan mengulang materi secara mandiri untuk satu bagian

sesi menggunakan bahan dan sumber belajar *online/daring* dan satu bagian sesi lainnya digunakan secara tatap muka didalam kelas. Adapun kemudahan menggunakan pembelajaran *blended learning* yaitu dapat memberikan keamanan dan kenyamanan peserta didik, dimana peserta didik mampu mengakses semua materi pelajaran dengan mudah dan dapat dimana saja tanpa harus keluar rumah. Selain memiliki kemudahan sistem *blended learning* ini juga memiliki kelemahan, dimana dalam setiap kelas tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang memadai dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran *blended learning*, peserta didik kurang bisa berfikir secara kritis dan juga kurang mampu memecahkan suatu masalah, hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki setiap peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merumuskan masalahnya yaitu apakah melalui model pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik kelas IV?. Adapun tujuan penelitian yang di inginkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep matematika materi bangun datar di kelas IV melalui model pembelajaran *blended learning*.

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu memperoleh cara atau inovasi baru untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dalam model pembelajaran *blended learning*. Secara praktis bagi guru yaitu meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meningkatkan keterampilan dan wawasan bagi guru dalam pembelajaran melalui berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajarannya. Secara praktis bagi siswa yaitu meningkatkan pemahaman konsep matematika khususnya materi bangun datar dalam model pembelajaran *Blended Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dengan melalui 2 siklus, yang pada setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan yang nantinya untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika dalam materi bangun datar dalam pembelajaran *Blended Learning*. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah Purwokerto yang terletak di Pakembaran, Bancarkembang, Kecamatan. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dimulai pada semester II tahun ajaran 2020/2021, dan perencanaan dilaksanakan pada bulan April 2021, dalam proses penelitian pada kegiatan pembelajaran dengan waktu pembelajaran 6x35 menit.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik teknik tes dan non tes. Teknik tes yaitu berupa

tes. Teknik non tes berupa observasi (observasi aktivitas guru dan peserta didik) dan wawancara.

Teknik analisis data yaitu berupa memberi skor pada tiap indicator pada soal pemahaman konsep peserta didik, menghitung jumlah skor semua indicator pada masing-masing peserta didik, menghitung jumlah skor pada setiap indicator untuk semua peserta didik, dan menghitung presentase pemahaman konsep masing-masing peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil tes pemahaman konsep matematika ini dilihat dari hasil soal evaluasi pada siklus I, hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematis Siklus I

No	Keterangan	Hasil Nilai Siklus 1
1.	Jumlah Peserta Didik	22
2.	KKM	70
3.	Nilai tertinggi	85
4.	Nilai Terendah	33
5.	Jumlah peserta didik tuntas	15
6.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	7
	Rata-rata Siklus I	69,63
	Ketuntasan Belajar Siklus I	68,18%
	Kriteria Siklus I	Baik

Hasil tabel 1 diatas menunjukkan data hasil tes evaluasi pemahaman konsep pada peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa dari total peserta didik tuntas pada siklus I sebanyak 15 peserta didik dan jumlah peserta didik tidak tuntas 7 peserta didik dengan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 33. Sehingga ketuntasan belajar siklus I adalah 68,18% dengan kriteria Baik. Persentase ketuntasan ada siklus I dapat dikatakan belum tuntas karena belum tercapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut, kemudian peneliti bersama guru dan peneliti mengadakan pertemuan selanjutnya untuk memperbaiki keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Hasil tes pemahaman konsep matematika ini dilihat dari hasil tes pada siklus II, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

No	Keterangan	Hasil Nilai Siswa
1.	Jumlah Peserta Didik	22

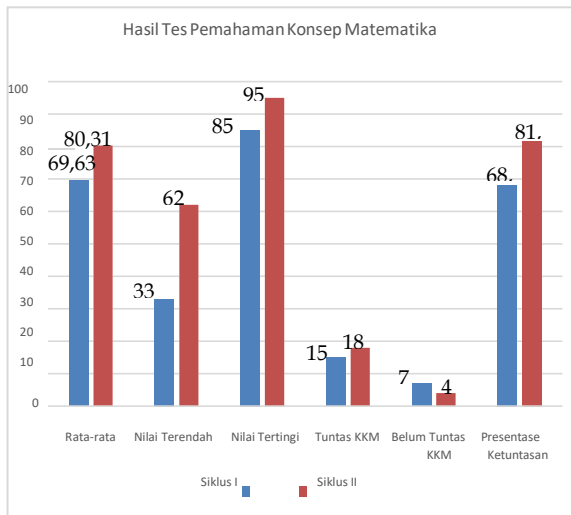
2.	KKM	70
3.	Nilai tertinggi	95
4.	Nilai Terendah	62
5.	Jumlah peserta didik tuntas	18
6.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	4
	Rata-rata Siklus II	80,31
	Ketuntasan Belajar Siklus II	81,81%
	Kriteria Siklus II	Sangat Baik

Persentase ketuntasan pada siklus II dapat dikatakan tuntas karena sudah tercapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.

Hasil evaluasi siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dalam evaluasi pemahaman konsep matematika peserta didik pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya dikatakan tuntas atau masih ada peserta didik yang belum memenuhi KKM tetapi sudah memenuhi ketuntasan belajarnya. Jumlah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Purwokerto berjumlah 23 siswa, yang mengikuti pembelajaran tatap muka hanya diikuti 22 peserta didik dengan pembagian 2 kelompok belajar dengan masing-masing kelompok 11 peserta didik. Jumlah peserta didik yang tuntas ada 18 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas ada 2 peserta didik, dengan persentase ketuntasan siklus II hanya mencapai 81,81%. Berdasarkan hasil tersebut, kemudian peneliti bersama guru kelas dan teman sejawat mencukupkan penelitian dikarenakan sudah memenuhi ketuntasan belajar peserta didik.

Pembahasan

Guru melakukan pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *Blended Learning*. Peserta didik mulanya tidak semangat dalam pembelajaran, namun karena terdapat dua model pertemuan yaitu pertemuan tatap muka dan daring, maka itu membuat peserta didik tidak bosan. Pembelajaran juga lebih divariasikan menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang pemahaman konsep matematika. Observer selalu mengamati sikap dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, baik itu kegiatan pendahuluan, inisi, maupun penutup.



Gambar 1 Histogram Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan grafik tersebut, siklus I menunjukkan bahwa hasil tes pemahaman konsep matematika dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang rendah. Kemudian diadakan perbaikan di siklus berikutnya agar dapat meningkat.

Hasil tes pemahaman konsep matematika pada siklus II meningkat dan lebih baik dari hasil tes pemahaman konsep matematika pada siklus I. Hal ini dilihat dari perubahan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Guru membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, memotivasi peserta didik sehingga pemahaman peserta didik dalam memahami konsep matematika menjadi lebih baik. Selain tes evaluasi tatap muka dan daring, hasil observasi guru dan peserta didik juga dapat sebagai hasil dari penelitian ini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Melalui Model Blended Learning kelas IV SD Muhammadiyah Purwokerto mengalami peningkatan pada siklus II ke siklus II. Ditunjukkan dari hasil tes evaluasi yang semakin meningkat dan peserta didik aktif bertanya.

Temuan yang peneliti jumpai selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 motivasi guru yang kurang membuat peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran. Dengan tidak bersemangatnya peserta didik dalam proses pembelajaran menjadikan guru antusias membuat peserta didik menjadi aktif. Dalam pertemuan ini temuan pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu adanya peningkatan pada hasil evaluasi belum sesuai dengan KKM, terlihat dari peserta didik dalam mengerjakannya belum serius dalam mengerjakan cenderung mengosongi jawaban dalam mengerjakan soal evaluasi tersebut, maka dari itu perlu dilakukannya siklus II untuk membuktikan

adanya peningkatan atau tidak.

Temuan pada siklus II pertemuan 1 yang berhubungan dengan pemahaman konsep matematika peserta didik sudah menunjukkan peningkatan dalam memahami materi bangun datar dan pemecahan permasalahan menggunakan rumus keliling dan luas dengan baik. Dengan ini guru memancing peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan untuk membuat peserta didik aktif. Temuan siklus II pertemuan 2 yaitu peserta didik sudah bersungguh-sungguh saat mengerjakan tes evaluasi, peserta didik juga sudah terbiasa bertanya kepada guru dan bekerja sama dengan teman untuk memecahkan permasalahan. Dengan begitu secara keseluruhan peserta didik sudah menunjukkan hasil pemahaman konsep matematika materi bangun datar yang memuaskan dalam pembelajaran tatap muka dan daring.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan pembelajaran model *Blanded Learning* pada materi bangun datar meningkatkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi yang dikerjakan oleh setiap peserta didik, selain itu juga terlihat dari keaktifan guru, cara penyampaian materi oleh guru dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Keaktifan guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil pemahaman konsep matematika peserta didik, pada saat guru masuk ke kelas untuk menyampaikan materi dengan model pembelajaran *Blanded Learning*, peserta didik bersemangat untuk belajar. Hasil tes evaluasi pada lembar evaluasi pemahaman konsep matematika yang diperoleh peserta didik yang mengalami peningkatan yaitu dari siklus I sebesar 68,18% dan pada siklus II menjadi 81,81% dengan kriteria sangat baik.

Saran

Adapun saran yang harus diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pemahaman konsep matematika materi bangun datar adalah :

- Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pemahaman konsep matematika materi bangun datar agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi dan lebih lengkap.
- Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik terutama jika terjadi suatu masalah baru yang mempengaruhi

teknik penelitian seperti penelitian yang harus dilakukan dimasa pandemic COVID-19.

- c. Bagi peneliti, sekiranya nanti hasil penelitian ini dapat menjadikan motivasi peneliti dalam mengajar ketika menjadi guru diharapkan dapat menerapkan metode dan media yang menarik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh*. 25(3), 401–410
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473/>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49.
<https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46
- Yulianah, L., Ni'mah, K., & Rahayu, D. V. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berbantuan Media Schoology. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 39–45.
<https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i1.863>
- Tamarli, T., & Akhyar, A. (2019). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Alat Peraga Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 137.
<https://doi.org/10.32672/si.v20i1.999>